

Hubungan antara Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Sanjiwani Tahun 2020

I Gusti Ayu Sintya Sevadani¹, Asri Lestarini², Anak Agung Gede Raka Budayasa³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

²Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

³Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Sanjiwani

Email¹: sintyasevadani2000@gmail.com

Abstrak

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan suatu keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum waktu persalinan berlangsung. Prevalensi KPD yang terjadi di Indonesia masih tinggi. Anemia sebagai salah satu faktor penyebab KPD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anemia dengan kejadian ketuban pecah dini di Rumah Sakit Sanjiwani. Desain penelitian adalah *cross-sectional* dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis Januari 2020-Desember 2020. Besar sampel penelitian adalah 96 sampel yang diperoleh dengan metode *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini diperoleh jumlah kejadian KPD pada ibu hamil dengan anemia sebesar 26,9%. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi 0,412 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian ketuban pecah dini di Rumah Sakit Sanjiwani tahun 2020. Hasil yang tidak bermakna dapat terjadi karena *antenatal care* (ANC) yang dilakukan ibu selama kehamilan sudah baik dan kemungkinan keterlibatan faktor lain seperti stres psikologis, overdistensi uterus, kelainan letak janin, dan infeksi. Ibu hamil diharapkan untuk melakukan ANC dengan baik untuk mencegah anemia.

Kata kunci: Ketuban pecah dini, Anemia, RSUD Sanjiwani

Abstract

Prelabor rupture of membranes (PROM) is a condition rupture of the membranes before the time of labor. The prevalence of PROM that occurs in Indonesia is still high. Anemia as one of the factors causing PROM. The purpose of this study to determine the relationship between anemia and the incidence of prelabor rupture of membranes at the Sanjiwani Hospital in 2020. This study used a cross-sectional and using secondary data from medical records from January 2020-December 2020. The study sample size was 96 samples obtained using the consecutive sampling method. Data analysis was carried out univariate and bivariate with chi-square test with a significance level (α) of 0.05. The data will be analyzed using SPSS. The result of this study obtained the number of prevalence of PROM in pregnant women with anemia is 26,9. The result show the significant level is 0,412, that there is no significant relationship between anemia and the incidence of prelabor rupture of membranes at the Sanjiwani Hospital in 2020. A non significant result can occur because the antenatal care (ANC) carried out by the mother during pregnancy has been good and the possibility of involvement of factors such as psychological stress, uterine overdistention, fetal position abnormalities, and infection. Pregnant women are expected to carry out ANC properly to prevent anemia.

Keywords: *Premature rupture of membranes, Anemia, Sanjiwani Hospital*

PENDAHULUAN

Status kesehatan dari suatu negara dapat dilihat dari angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dalam suatu Negara.⁽¹⁾ Angka kematian ibu yang diharapkan pada tahun 2030 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs)

adalah 70/100.000 kelahiran hidup (KH) Indonesia masih tidak memenuhi target yang diharapkan tersebut.⁽²⁾ Provinsi Bali masih menunjukkan angka yang tinggi untuk AKI dalam enam tahun terakhir dan belum mengalami penurunan.⁽³⁾ Kabupaten Gianyar yang menunjukkan tidak adanya

penurunan AKI, dari tahun 2018 ke tahun 2019 terlihat peningkatan dari AKI. Tahun 2018 menunjukkan AKI di Kabupaten Gianyar sebesar 31,6 per 100.000 KH, sedangkan di tahun 2019 adalah 103,58 per 100.000 KH. Selain peningkatan AKI, terdapat juga peningkatan AKB di Kabupaten Gianyar. Tahun 2018 menunjukkan AKB di Kabupaten Gianyar sebesar 7,6 per 1.000 KH, sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi 8,8 per 1.000 KH.⁽⁴⁾

Penyebab langsung AKI diakibatkan langsung oleh kondisi kehamilan dan persalinan ibu. Penyebab langsung dari AKI yaitu: perdarahan, eklampsia dan infeksi.⁽³⁾ Peningkatan infeksi dapat disebabkan oleh ketuban pecah dini (KPD).⁽¹⁾ Faktor-faktor yang dapat memperberat kondisi kehamilan ibu dapat menjadi penyebab tidak langsung terjadinya AKI.⁽³⁾ Salah satu faktor yang dapat memperberat kondisi kehamilan yaitu anemia pada kehamilan.⁽⁵⁾ Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya AKI sebanyak 40%.⁽⁶⁾

Insiden KPD di Indonesia masih tinggi berkisar antara 4,5%-7,6% dari seluruh kehamilan.⁽⁷⁾ Dampak dari terjadinya KPD dapat mengakibatkan terjadinya infeksi maternal maupun neonatal dan meningkatnya insiden dari seksio sesarea.⁽⁸⁾ Dampak lain dari KPD adalah dapat menyebabkan terjadinya persalinan *premature* yang dapat meningkatkan AKB.⁽⁹⁾ Faktor predisposisi dari KPD terdiri dari infeksi, anemia, overdistensi uterus, keadaan sosial ekonomi, kelainan letak janin, paritas, serviks inkompeten, riwayat KPD, dan usia ibu.⁽¹⁰⁾ Salah satu faktor predisposisi dari KPD adalah anemia. Anemia merupakan keadaan ketika konsentrasi hemoglobin (Hb) yang dimiliki tubuh di bawah batas normal.⁽²⁾

Angka kejadian anemia di Indonesia pada tahun 2016 masih tinggi hingga mencapai angka 37,1%.⁽¹¹⁾ Anemia ini pada ibu hamil dapat mengakibatkan pasokan nutrisi dan daya tahan tubuh janin berkurang. Anemia menjadi penyakit yang

membahayakan saat kehamilan karena dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan angka kesakitan berupa risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan, dan dapat menyebabkan kematian maternal.⁽¹²⁾ Keadaan ibu hamil dengan anemia ini dapat memengaruhi fungsi imun ibu. Ibu yang anemia juga akan memengaruhi respon tubuh ibu terhadap infeksi. Gangguan keseimbangan antara produksi dari *matrix metalloproteinase* (MMP) dan *tissue inhibitor of metalloproteinase* (TIMP) akan terjadi, sehingga mengakibatkan terjadinya respon inflamasi dari selaput ketuban, sehingga hal ini mengakibatkan mudahnya selaput ketuban menipis dan pecah.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Sanjiwani Tahun 2020”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus 2021 hingga Juli 2022. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang tercatat direkam medis Januari 2020 - Desember 2020 bertempat di RSUD Sanjiwani Gianyar. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *consecutive sampling*. Penelitian ini menggunakan penelitian univariat dan bivariat dengan bantuan SPSS. Tingkat signifikansi (α), dengan nilai 0,05. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 96 sampel.

HASIL

Karakteristik Anemia

Prevalensi ibu bersalin yang mengalami anemia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2020 sebanyak 26 (27,1%) orang dari total ibu yang melakukan persalinan. Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa anemia paling tinggi pada paritas

nulipara sebanyak 11 (28,9%) orang dan pada status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 20 (36,4%) orang. Usia pada

tabel 2 memperlihatkan rata-rata usia ibu yang mengalami anemia berusia rata-rata 26,62 tahun dengan standar deviasi 4,050.

Tabel 1. Karakteristik Anemia pada Ibu Bersalin

Karakteristik Ibu Bersalin	n	Status Anemia			
		Anemia		Tidak Anemia	
		f	%	F	%
Paritas					
Multipara	20	6	30,0	14	70,0
Primipara	38	9	23,7	29	76,3
Nulipara	38	11	28,9	27	71,1
Total	96	26	27,1	70	72,9
Status Pekerjaan					
Bekerja	41	6	14,6	35	85,4
Tidak Bekerja	55	20	36,4	35	63,6
Total	96	26	27,1	70	72,9
		Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi
Usia					
Usia	96	26,62	4,060	25,89	3,705

Hubungan Antara Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini

Jumlah kejadian KPD pada ibu hamil dengan anemia berdasarkan tabel 2 yaitu 7 (26,9%). Hasil uji tersebut diperoleh nilai *p*

-value sebesar 0,412 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian KPD

Tabel 2. Hubungan Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini

Anemia	Kejadian Ketuban Pecah Dini				CI	<i>p</i>
	KPD		Tidak KPD			
	n	%	n	%		
Anemia	7	26,9	19	73,1	0,698 (0,347-1,404)	0,412
Tidak Anemia	27	38,6	43	61,4		
Total	34	35,4	62	64,6		

PEMBAHASAN

Prevalensi anemia pada ibu hamil di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2020 sebanyak 26 (27,1%) orang. Hasil ini cenderung sama dengan penelitian di RSUD Bangkinang yang diperoleh kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 53 (37,1%) orang.⁽¹³⁾ Pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk Kabupaten Gianyar sudah sebesar 88,5%.⁽¹⁴⁾ Cakupan pemberian TTD di Kabupaten Gianyar sudah tinggi, tetapi masih tetap ditemukan

ibu yang mengalami anemia.

Bila dihubungkan dengan paritas, maka pada penelitian ini ditemukan anemia paling banyak pada paritas nulipara sebanyak 11 (28,9%) orang. Hasil ini juga cenderung sama dengan penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. I.G.N.G Ngoerah tahun 2016-2017 dimana ibu anemia lebih banyak pada yang primigravida (hamil pertama kali) sebanyak 24 (45,3%). Hal ini dapat terjadi karena ibu yang baru pertama kali hamil

kurang memperhatikan kondisinya selama hamil dan belum memiliki pengalaman untuk mengetahui kondisi kehamilan yang baik dan tidak, sehingga ibu cenderung tidak sadar mengalami anemia.⁽¹⁵⁾ Berbeda dengan penelitian di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta yang diperoleh ibu anemia banyak pada multipara sebanyak 37 (57,8%) orang. Hal ini dapat terjadi karena ibu beranggapan sudah memiliki pengalaman, sehingga ibu menjadi tidak memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan asupan nutrisi cenderung tidak dijaga serta banyak kehilangan zat besi sehingga mengakibatkan anemia.⁽¹⁶⁾ Perbedaan hasil karakteristik anemia pada penelitian ini dengan penelitian di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta dapat diakibatkan karena jumlah sampel ibu anemia yang berbeda dan perbedaan kriteria sampel.

Pada penelitian ini ditemukan anemia terbanyak pada yang tidak bekerja 20 (36,4%). Hasil ini sesuai dengan penelitian di Puskesmas Sei Bejangkar yang diperoleh hasil kejadian anemia yang lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja sebesar 52,4% yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia. Hal tersebut terjadi karena ibu sudah mulai memperhatikan makanan yang dikonsumsi selama kehamilan.⁽¹⁷⁾ Pada ibu tidak bekerja juga cenderung kurang untuk memperhatikan dirinya sendiri dan janin yang dikandungnya karena lebih sibuk menyelesaikan pekerjaan rumah, mengurus suami, dan pendidikan anaknya. Ibu juga cenderung kurang memperhatikan kesehatan tubuh apabila merasa lelah, kurang istirahat, dan kurang memenuhi asupan nutrisi.⁽¹⁶⁾ Berbeda dengan penelitian di RSUP Sanglah tahun 2016-2017, didapatkan lebih banyak anemia ibu hamil pada bekerja sebanyak 25 (47,2%) orang. Hal ini dikarenakan pada ibu hamil yang bekerja akan meningkatkan kapasitas kerja tubuh, sehingga ibu hamil dengan pekerjaan yang berlebih tidak akan mampu bekerja secara normal karena konsentrasi Hb mengalami penurunan.⁽¹⁵⁾ Perbedaan hasil karakteristik anemia pada penelitian ini

dengan penelitian di RSUP Sanglah dapat diakibatkan karena jumlah sampel ibu anemia yang berbeda dan perbedaan kriteria sampel.

Pada penelitian didapatkan usia rata-rata ibu anemia kisaran 20-35 tahun adalah berusia 26,62. Ibu usia 20-35 tahun terdapat mengalami anemia bisa dikarenakan tidak teratur minum TTD.⁽¹⁸⁾ Perbedaan hasil penelitian dapat dikarenakan pada penelitian ini ibu yang dijadikan sampel adalah usia 20-35 tahun.

Hubungan Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini

Hasil pada penelitian ini didapatkan jumlah kejadian KPD pada ibu hamil dengan anemia sebanyak 7 (26,9%) orang. Hasil uji tersebut diperoleh *p-value* 0,412 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian KPD.

Hasil ini serupa dengan penelitian di Klinik Pratama Melania Pademangan yang menunjukkan *p-value* 0,954. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu bersalin tidak berhubungan dengan kejadian KPD.⁽¹⁹⁾ Hal ini dapat diakibatkan karena ibu telah mengonsumsi TTD secara teratur.⁽²⁰⁾ Anemia pada kehamilan yang dapat memengaruhi kejadian anemia adalah anemia delusional. Anemia delusional ini dapat terjadi karena pengenceran darah selama hamil. Ibu akan mengalami peningkatan pada volume plasma yang mengakibatkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb). Hasil yang tidak signifikan juga dapat terjadi karena *antenatal care* (ANC) yang dilakukan ibu selama kehamilan sudah baik.⁽²¹⁾ Perbedaan kondisi stres psikologis pada ibu juga dapat mempengaruhi seperti emosi dan kecemasan. Stres pada ibu akan mengakibatkan teraktifkannya *corticotropin releasing hormone* (CRH) yang disebabkan peningkatan dari kadar katekolamin dan kortisol. Hal ini akan mempengaruhi produksi prostaglandin. Prostaglandin akan merangsang kontraksi uterus yang dapat menyebabkan KPD.⁽²²⁾ Berdasarkan hal tersebut, dapat

menyebabkan hasil tidak signifikan ini disebabkan karena penyebab dari KPD yang multifaktorial. Penelitian ini hanya mengambil data ibu bersalin yang berusia 20-35 tahun, riwayat melahirkan kurang dari 5, tidak memiliki kelainan letak janin, tidak mengalami overdistensi uterus, dan tidak mengalami infeksi, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan hasil pada penelitian ini menjadi tidak signifikan.

Berbeda dengan penelitian di RS Pusri tahun 2018 yang menunjukkan $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian KPD. Hal ini karena ibu dengan anemia dapat mengakibatkan berkurangnya massa Hb sehingga tidak mampu untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Oksigenasi yang kurang optimal terutama pada jaringan ketuban dapat mengakibatkan mudahnya selaput ketuban menjadi rapuh.⁽⁸⁾

Keunggulan pada penelitian ini adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang digunakan. Kriteria inklusi berupa usia ibu bersalin tidak berisiko (20-35 tahun) dan dengan riwayat persalinan kurang dari 5 kali. Kriteria eksklusi berupa ibu bersalin yang memiliki kelainan letak janin, overdistensi uterus, dan infeksi. Kelemahan pada penelitian ini berupa tidak membedakan derajat anemia baik derajat ringan, sedang, dan berat serta tidak membedakan KPD *preterm* dan *aterm*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara anemia dengan kejadian KPD di Rumah Sakit Sanjiwani tahun 2020 didapatkan kesimpulan tidak ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian KPD di RSUD Sanjiwani tahun 2020. Kemungkinan ada faktor lain sebagai penyebab KPD seperti stres psikologis, overdistensi uterus, kelainan letak janin, dan infeksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUD Sanjiwani Gianyar dan FKIK Universitas Warmadewa yang telah memberikan fasilitas dan mendukung

pelaksanaan dan kelancaran pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu B, Sari AN. Studi Deskriptif Penyebab Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) pada Ibu Bersalin. *Indones J Nurs Midwifey* 2017; 5 (2):134–8.
2. Apriyanti F, Dewi R, Harmia E. Hubungan Paritas dan Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di RSUD Bangkinang Tahun 2018. *J Kesehat Tambusai* 2020; 1 (2):76–84.
3. Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali. Dinkes Bali: 2018.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. Profil Kesehatan Gianyar Tahun 2019. Dinkes Gianyar: 2019.
5. Sari DY. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Bersalin Permata Bunda Purwakarta. *J Ilm Kesehat* 2021; 11(1):44–50.
6. Alamsyah W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *J Inov Penelit* 2020; 1(2):41–8.
7. Panjaitan I, Tarigan A. Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Martha Friska. *J Bidan Komunitas* 2018; 1(2):67–75.
8. Handiniati V, Nopiandari D. Hubungan Anemia, Kehamilan Ganda, dan Letak Sungsang dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2018. *Masker Med* 2019; 7(2):386–401.
9. Wulansari EA, Alfiah S, Maharrani T. Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Persalinan Prematur di Ruang VK RSU Haji Surabaya. *J Penelit Kesehat Suara Forikes* 2018; 9(3):176–80.

10. Natsir F, Rismayana, Wahyuntari E. Hubungan Paritas Dan Anemia Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Relationship. *Indones J Heal Promot* 2019; 2(2):88–92.
11. Nurhakim F, Mamuroh L, Sukmawati. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Haurpanggung. *J Kesehat Bakti Tunas Husada* 2019; 19(1):150–5.
12. Pratiwi DE. Hubungan Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di RSUD Muntilan [Skripsi]. Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
13. Virgo G, Halimah T. Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Bangkang Tahun 2018. *J Ners* 2019; 3(2):19–31.
14. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2020. Diskes Gianyar: 2021.
15. Anfiksyar KSS, Bagus M, Aryana D, Ngr IG, Wijaya H. Karakteristik Anemia pada Kehamilan di Poliklinik Kebidanan RSUP Sanglah Tahun 2016-2017. *J Med Udayana* 2019; 8(7):1–7.
16. Khasanah YU, Sudilah. Gambaran Karakteristik Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta. *J Ilmu Kebidanan* 2020; 4(2):110–7.
17. Mardiah, Ginting S, Damanik L, Seimbiring A, Imarina, Rumodang. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Bejangkar Kabupaten Batubara Tahun 2020. *Excell Midwifery J* 2021; 4(2):107–17.
18. Pemiliana PD, Oktafirnanda Y, Santi I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *J Kesehat* 2019; 2(4):389–402.
19. Kridawati A, Raharjo T, Susanti B. Analisis Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Klinik Pratama Melania Pademangan Jakarta Utara tahun 2017. *J Formil KesMas Respati* 2018; 3(2):59–70.
20. Markhamah S, Ningrum EW, Suryani RL. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. *Semin Nas Penelit Dan Pengabd Kpd Masy* 2021; 764–70.
21. Kharismawati, Pane H. Hubungan Usia Kehamilan dan Kadar Hemoglobin pada Penderita Ketuban Pecah Dini di RSU Sylvani Binjai Tahun 2019. *Ibnu Sina J Kedokt Dan Kesehat - Fak Kedokt Univ Islam Sumatera Utara* 2021; 20(1):1–8.
22. Antari GY, Afrida BR. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Persalinan Preterm Dengan Ketuban Pecah Dini di RSUD Dr . Rasidin Padang dan RSIA. *J Kesehat Qamarul Huda* 2018; 6(2):6–11.